

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan nasional menjadi sektor paling penting bagi setiap warga negara dalam rangka menyiapkan sumber daya manusia masa depan agar sejahtera guna mengisi pembangunan nasional yang optimal. Pendidikan adalah proses mendewasakan manusia secara sadar dan terencana yang dilakukan oleh seorang atau sekelompok manusia yang melaksanakan pendidikan di mulai sejak tahap perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan. Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 1, disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Pendidikan yang berkualitas tidak luput dari manajemen satuan pendidikan yang dijalankan secara efektif dan efisien sebagai langkah dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Satuan pendidikan adalah kelompok layanan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan pada

¹Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

jalur formal, non formal, dan informal pada setiap jenjang dan jenis pendidikan.² Sekolah sebagai satuan pendidikan formal yang dibentuk oleh usaha seseorang maupun sekelompok orang menjadi tempat berlangsungnya proses pembelajaran bagi peserta didik dalam bersosialisasi serta mengembangkan minat dan bakatnya.

Penyelenggaraan sekolah menjadi tanggung jawab bersama, dijalankan oleh semua pihak yang saling terkait dalam memanfaatkan faktor-faktor pendukung secara optimal agar kegiatan sekolah dapat terlaksana sesuai dengan visi misi yang ditetapkan. Faktor-faktor pendukung tersebut dikelola dalam suatu manajemen sekolah. Syaiful Sagala menjelaskan bahwa:

Manajemen sekolah diartikan sebagai proses pendayagunaan sumber daya sekolah melalui kegiatan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan, dan pengendalian secara lebih efektif dan efisien dengan segala aspeknya dengan menggunakan semua potensi yang tersedia agar tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien serta produktivitas sekolah yang bermutu.³

Dalam melaksanakan kegiatannya, sekolah memiliki berbagai hal yang harus dikelola. Oleh karena itu, diperlukan keteraturan dalam pelaksanaannya sehingga kegiatan yang dijalankan oleh sekolah sesuai

²Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 10

³Syaiful Sagala. *Manajemen Strategik Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), h. 55

dengan bidangnya masing-masing. Menurut Rohiat, manajemen sekolah memiliki beberapa garapan yaitu:

1. Manajemen kurikulum
2. Manajemen kesiswaan
3. Manajemen personil/anggota
4. Manajemen sarana dan prasarana
5. Manajemen keuangan
6. Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat
7. Manajemen layanan khusus⁴

Dengan demikian, manajemen sekolah merupakan suatu proses mengatur dan mengelola segala sumber daya yang dimiliki meliputi: kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, sarana dan prasarana, keuangan, dan hubungan sekolah dengan masyarakat (humas).

Satu diantara faktor pendukung tersebut diatas yang paling berperan bagi keberhasilan kegiatan sekolah adalah ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan. Sarana dan prasarana yang memadai akan menunjang proses pembelajaran. Untuk itu diperlukan manajemen yang profesional terhadap sarana dan prasarana sekolah agar dalam penggunaannya dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Pendapat tersebut senada dengan yang disampaikan oleh bapak Hasan Umar sebagai Kepala SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun yang mengatakan bahwa:

⁴Rohiat, *Manajemen Sekolah* (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 21

Manajemen sarana dan prasarana sangat penting sekali untuk mendukung pembelajaran di sekolah. Sarana dan prasarana yang menunjang dan lengkap akan memberikan peluang dalam menghasilkan mutu pendidikan yang lebih baik dibandingkan sarana dan prasarana yang belum memadai.⁵

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 45 Ayat 1, disebutkan bahwa:

Setiap satuan pendidikan formal dan nonformal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kejiwaan peserta didik.⁶

Hal tersebut kemudian diatur lebih lanjut pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 42 yang menyebutkan bahwa:

(1) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. (2) Setiap satuan pendidikan wajib memiliki prasarana yang meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.⁷

Kegiatan yang dilakukan dalam manajemen sarana dan prasarana terdiri atas beberapa tahapan, yaitu perencanaan, pengadaan,

⁵Rekaman Kegiatan Observasi Pra-penelitian (*Grandtour*), 30 Oktober 2015

⁶Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁷Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan

inventarisasi, pemeliharaan, penghapusan, dan pengawasan terhadap sarana dan prasarana. Kegiatan yang tersebut di atas menjadi suatu keharusan untuk dilaksanakan oleh setiap sekolah guna menunjang kegiatan belajar dan mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat segera terwujud.

Satu diantara sekolah yang memiliki sarana dan prasarana yang memadai adalah SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun yang terletak di Jalan Sunan Giri Nomor 1 Rawamangun Jakarta Timur. Berlokasi di daerah strategis menjadikan SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun menjadi tujuan utama bagi orangtua mempercayakan anaknya dalam lingkungan sekolah yang asri, luas, serta memiliki kelengkapan sarana dan prasarana penunjang kegiatan penyelenggaraan pendidikan yang lengkap.⁸

Berdasarkan hasil *grandtour*, peneliti mendapatkan berbagai informasi terkait dengan fasilitas yang dimiliki oleh SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun antara lain 16 ruang kelas yang dilengkapi AC dan LCD Projector, ruang kepala sekolah, ruang guru yang dilengkapi dengan komputer dan jaringan internet serta buku referensi berbagai mata pelajaran, ruang tata usaha, ruang arsip, perpustakaan, ruang multimedia, laboratorium IPA, ruang rapat, ruang seni, auditorium, masjid,

⁸YAPI, *Profil SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun* (<http://www.yapi.sch.id/index.php/2013-03-10-14-42-39/profile>), diakses pada tanggal 31 Oktober 2015 pukul 12.51 WIB.

unit kesehatan sekolah (UKS), kantin, toilet, gudang, dan lapangan olahraga (basket, futsal, dan volley) yang dapat dipergunakan untuk kegiatan upacara, serta dilengkapi juga dengan *lobby* dan taman sekolah.

Ketersediaan fasilitas sekolah yang menunjang kegiatan pembelajaran tidak lepas dari kerja sama seluruh warga SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun yaitu kepala sekolah, guru, karyawan, dan peserta didik yang menyadari perlunya menjaga fasilitas sekolah agar dapat bertahan lama dan dapat dipergunakan dengan efektif dan efisien. Selain itu, terciptanya juga komunikasi yang baik antara pihak sekolah dan yayasan serta sikap responsif ketika terdapat fasilitas yang rusak untuk cepat diperbaiki atau diganti dengan yang baru melalui laporan kepala sekolah kepada pihak yayasan demi memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana pendidikan yang *ready for use*.

Perencanaan sarana dan prasarana yang dilakukan oleh SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun yaitu dengan mengevaluasi perencanaan dari tahun sebelumnya. Sarana dan prasarana yang masih kurang pada tahun sebelumnya maka akan masuk ke dalam perencanaan untuk tahun selanjutnya yang akan diajukan ke yayasan sehingga harus ada perbaikan pada poin-poin tertentu untuk sarana dan prasarana tersebut. Kemudian kegiatan pengadaan yang ada di sekolah ini adalah dengan mengajukan usulan sarana dan prasarana yang dibutuhkan kepada yayasan, pihak yayasan akan menindaklanjuti usulan

tersebut dengan melihat skala prioritas terhadap barang mana yang paling dibutuhkan terlebih dahulu dengan memperhatikan manajemen waktu untuk merealisasikannya.

SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun memiliki tim pemeliharaan baik dari pihak yayasan maupun pihak sekolah yang biasanya disebut dengan teknisi dan *cleaning service*. Jika terdapat masalah pada sarana dan prasarana, maka yayasan akan mengirimkan teknisi untuk memperbaiki barang yang rusak tersebut berdasarkan laporan dari sekolah. Sekolah juga memiliki staf sarana dan prasarana dengan salah satu tugasnya adalah menerima informasi dari semua guru berkaitan dengan sarana prasarana di kelas maupun di luar kelas yang kemudian akan disampaikan kepada yayasan. Selanjutnya untuk penghapusan sarana dan prasarana, sekolah akan melaporkan barang-barang yang tidak terpakai yang nantinya akan diserahkan ke yayasan untuk ditempatkan di gudang yayasan.

Penelitian ini akan dibatasi pada 3 (tiga) aspek yang mempengaruhi manajemen sarana dan prasarana bagi keberhasilan sekolah dalam memberikan pendidikan yang layak untuk peserta didik yaitu: perencanaan, pengadaan, dan penghapusan. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Manajemen Sarana dan Prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun Jakarta Timur.”**

B. Fokus dan Subfokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka penelitian ini difokuskan pada manajemen sarana dan prasarana. Adapun subfokus penelitian tersebut adalah perencanaan, pengadaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus dan subfokus di atas, maka dapat diketahui permasalahan yang bersifat umum yaitu bagaimana manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun. Sedangkan pertanyaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan terhadap sarana dan prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun?
2. Bagaimana pengadaan terhadap sarana dan prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun?
3. Bagaimana penghapusan terhadap sarana dan prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun?

D. Tujuan Umum Penelitian

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data empiris mengenai manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini bermanfaat untuk pengembangan keilmuan melalui konsep yang terkait dengan manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun melalui perencanaan, pengadaan, dan penghapusan sarana dan prasarana pendidikan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun dalam meningkatkan manajemen sarana dan prasarana.

b. Bagi peneliti

Dapat menambah pengalaman peneliti setelah melakukan pengamatan langsung terkait manajemen sarana dan prasarana di SMP Islam Al Azhar 12 Rawamangun. serta dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti setelah membandingkan hasil pengamatan tersebut dengan teori-teori yang diperoleh dari sumber-sumber yang relevan.

c. Civitas Akademika

Penelitian ini akan diberikan kepada perpustakaan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, agar dapat bermanfaat bagi siapa saja yang membaca dan dapat menjadi acuan atau sebagai referensi bagi peneliti lain yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai topik yang sama dan menjadikannya sebagai pembanding.